

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian ini memakai model regresi data panel untuk melihat pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance*. Pada penelitian ini kuantitatif sebagai data penelitian didapatkan dari data sekunder sumber laporan keuangan yang terdaftar di BEI dan data studi kasus, jenis penelitian ini kuantitatif kausalitas. Kausal yaitu hubungan sebab akibat dimana bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:63) berdasarkan penjelasan tersebut untuk mencari hubungan variabel dependen dengan dua variabel independen atau lebih hubungan sifatnya sebab-akibat.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:136). Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan semua perusahaan bergerak di sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015–2019 yang berjumlah 26 perusahaan. Alasan memilih perusahaan perdagangan, ingin melihat apakah ada perusahaan perdagangan didalam BEI terdapat kecenderungan melakukan *tax avoidance*.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dimana yang mewakili sesuai dengan penelitian yang diambil (Sugiyono, 2018:137). Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan beberapa evaluasi dengan sesuai penelitian yang ingin diteliti agar data yang diperoleh lebih mewakili dan dipilih karena metode *purposive sampling* pengambilan sampel berdasarkan berfokus pada ciri-

ciri khusus dan tujuan tertentu (Sugiyono,2010). *Purposive sampling* kriteria sampel yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Ciri-ciri sampel yang dilakukan dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor perdagangan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun terakhir (2015-2019).
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahun 2015–2019.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data mengenai kepemilikan institusional kepemilikan manajerial, *leverage*, *return on assets* dan informasi perpajakannya dalam laporan keuangan tahunannya.
4. Perusahaan yang memperoleh laba sepanjang tahunnya.

Tabel 3.1
Tabel Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
Perusahaan perdagangan retail yang terdaftar di BEI	26
Perusahaan yang mengalami Delisting di BEI	(1)
Perusahaan yang memperoleh rugi selama tahun penelitian	(6)
Perusahaan yang tidak menyediakan informasi kepemilikan manajerial	(6)
Jumlah Perusahaan	13
Periode penelitian	5
Jumlah Data	65

Berdasarkan hasil purposive sampling diatas maka perusahaan perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan data sekunder, data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. Sumber data yaitu dari website BEI (www.idx.co.id). Periode data yang digunakan dari tahun 2015 sampai 2019 periode selama 5 tahun agar hasil yang didapat maksimal. Pengumpulan data, review, studi kepustakaan, dokumentasi adalah metode digunakan untuk mencatat data–data laporan keuangan. Penulis mengumpulkan data dengan mengolah studi kepustakaan, jurnal, artikel, dan website media tertulis lainnya. Setelah itu mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perdagangan retail yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama 2015–2019.

3.4. Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan pokok utama dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu *tax avoidance* yang diukur dengan *cash effective tax rate* dimana nilainya dipengaruhi oleh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *return on assets*. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, pengaruh itu dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel terikat (Sanusi, 2014:50).

3.4.2 Variabel Independen

Variable independen yaitu variabel yang dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018:32). Pada penelitian variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *return on assets*.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham yang besar, dimiliki lembaga seperti bank, asuransi, reksa dana perseroaan badan, lembaga institusi lainnya disebut kepemilikan institusional yang pengukurannya dari jumlah saham

institusional dibagi dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar diperusahaan tersebut.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Sumber: Noviyani dan Muid (2019)

2. Kepemiikan Manajerial

Saham yang dimiliki oleh komisaris, komite audit dan manajemen perusahaan yaitu disebut sebagai kepemilikan saham manajerial, tingginya saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan mampu membuat manajemen untuk melakukan tindakan yang hati – hati sehingga tidak menimbulkan resiko pada perusahaan , kepemilikan saham manajerial diukur dengan cara:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajer}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Sumber : Fadhila dan dudi (2013)

3. *Leverage*

Leverage merupakan pendanaan dari utang baik dari utang jangka panjang maupun utang jangka pendek diukur dengan rasio total utang terhadap modal ekuitas. *Leverage* diukur menggunakan debt to equity ratio (DER) dengan rumus berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber : Subramyaman dan john (2010)

4. *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets merupakan proksi yang dapat dipakai untuk menghitung profitabilitas perusahaan, yaitu dengan cara menghitung total laba bersih perusahaan kemudian dibagi dengan total asset pada akhir periode, yang menunjukkan estimasi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

ROA dapat dihitung dengan cara :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Subramyaman dan John (2010)

1.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini *tax avoidance*. *Tax avoidance* upaya perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak yang bersifat legal *Tax avoidance* dihitung Sumber: (Utari dan Supadami,2017) menggunakan proksi *cash effective tax rate* karna CETR melibatkan *cashflow* dalam pembayaran pajak menggunakan rumus:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak.}}$$

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft excel dan software E-views menggunakan ini karna kemampuannya mengolah data panel.

1.5.2. Cara Penyajian Data

Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel agar lebih sistematis dalam memahami dan menganalisis data yang disajikan.

1.5.3. Alat Analisis Statististik Data

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variable indenpenden terhadap variable dependen maka digunakan analisis regresi linier berganda data panel *panel regression* yaitu dengan melihat pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, *leverage*, *return on assets* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub sector perdagangan retail. adapun model regresi dalam penelitian ini.(Sugiyono,2018)

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Tax Avoidance*

A = Konstanta

B = Koefesien Regresi Variabel Indenpenden

X₁ = Kepemilikan Institusional

X₂ = Kepemilikan Manajerial

X₃ = *Leverage*

X₄ = *Return On Assets*

e = faktor eror

1.5.4. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif dapat digunakan peneliti untuk mendeskripsikan data sampel. termasuk data deskriptif yang penyajiannya melalui modus, median, mean. (Sugiyono,2018). Analisis statistik deskriptif untuk mencari tahu nilai variabel indenpenden dan nilai variabel dependen

1.5.5. Uji Asumsi Klasik

Gohzali (2013) menyatakan uji asumsi klasik dipakai dalam regresi linier berganda dengan strategi *Ordinary Least Squared* melingkupi uji normalitas data, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui populasi dan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan menggunakan alat uji One Sample Kolmogorov-Smirnof taraf signifikan 0,05 atau 5%. data dinyatakan berdistribusi normal jika probabilitas lebih dari 0,05 atau 5%, sedangkan bila data tidak berdistribusi normal nilai probabilitas kurang dari 0,05 atau 5% (Wardhani dan Adiwijaya, 2019 dalam Ghozali, 2012).

2. Uji Multikolonieritas

Dalam menggunakan uji multikolonieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi, dengan antara variabel bebas. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas maka model regresi disebut baik, tetapi jika terjadi multikolinieritas variabel yang digunakan tidak orthogonal. Disebut variabel orthogonal yaitu variabel independen dimana nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Bila regresi memiliki nilai korelasi $< 0,80$ maka tidak ada masalah, dan jika multikolinieritas dalam model regresi namun jika nilai korelasi $> 0,80$ maka terjadi masalah multikolinieritas (Wardhani dan Adiwijaya, 2019) dalam (Ghozali, 2012)

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap maka homoskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria penerimaan terlihat dari penilaian probabilitas di atas 5% berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan bila penilaian probabilitas di bawah 5% berarti terjadi heteroskedastisitas (Oktamawati, 2017).

4. Uji Autokorelasi

Model regresi linier berganda dapat diuji menggunakan uji autokorelasi apakah ada korelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Regresi linier yang benar regresi yang bebas dari autokorelasi, observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya maka autokorelasi timbul (Prasetyo dan Pramuka, 2018).

Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Durbin Watson

- Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ tidak terjadi autokorelasi
- Jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ terjadinya autokorelasi

1.5.6. Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel, data panel adalah gabungan antara data runtut waktu dan data silang (Wibisono, 2009).

Wibisono (2009) menyatakan metode regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan yaitu :

1. Data panel yang merupakan gabungan dua data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar.
2. Mengabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variable

Wibisono (2009) menyatakan keunggulan regresi data panel:

1. Kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji
2. Data panel dapat mendasarkan diri pada observasi cross-section yang berulang
3. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informative, lebih variatif dan kolinieritas antara data semakin berkurang dan derajat kebebasan

Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu

1.5.7. Metode Regresi Data Panel

Wibisono (2009) Menyatakan Pendekatan metode data panel ada tiga yaitu:

1. Common Effect Model

Common Effect model yaitu pendekatan model data yang mengabungkan data *time series* dan *cross section*, tidak dilihat dimensi waktu maupun individu dimana diperhitungkan data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Pendekatan *Ordinary Least Square* atau teknik kuadrat terkecil dapat mengestimasi metode kuadrat terkecil.

2. Fixed Effect Model

Fixed Effect Model yaitu pendekatan yang memakai teknik variabel dummy sehingga metode ini sering disebut dengan *Least square Dummy Variabel* merupakan metode dalam pendugaan parameter regresi linear dengan menggunakan metode kuadrat terkecil. Pada *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope bernilai konstan tetapi intercept bersifat tidak konstan.

3. *Random effect Model*

Random Effect Model ini menduga data panel yang dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu pada model random effect model perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing–masing perusahaan manfaat menggunakan *random effect* model menghilangkan heteroskedasitas oleh error terms masing – masing perusahaan. Teknik estimasi yang dipakai pada metode penelitian ini adalah dengan metode *Generalized Least Square*.

3.5.8. Estimasi Regresi Data Panel (Uji Langrange Multiplier)

Pengujian dalam memilih model misalnya pada uji chow, model yang cocok apakah *fixed effect model* atau lebih cocok *common effect model*, dan pada saat uji Haussman model yang cocok apakah *fixed effect model* atau lebih cocok *common effect model*, pengujian ini disebut uji *langrange multiplier*. Pengujian ini diputuskan model mana yang sebaiknya dipakai (Wibisono,2009)

Dengan hipotesis uji *Langrange Multiplier* sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

- Jika probabilitas *Breusch – pagan* $> 0,05$ maka menerima H_0 berarti menggunakan pendekatan *common effect model*.
- Jika probabilitas *Breusch – pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan menerima H_1 berarti menggunakan pendekatan *Fixed effect model*.

3.6. Pengujian Hipotesis

Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Pengujian hipotesis menguji variabel independen dengan variabel dependen apakah yang didapat signifikan. ketika hipotesis nol H_0 tidak adanya petunjuk bahwa variabel indenpenden memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif H_a adanya petunjuk bahwa variable indenpenden memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018:248).

3.6.1. Uji Ketetapan Perkiraan Model (Goodness of Fit)

Menurut Sugiyono (2018) Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1 nilai yang semakin mendekati 1 maka variabel bebas semakin baik dalam menjelaskan variabel terikat.

3.6.2. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Sign tes digunakan untuk menguji hipotesis komperatif dua sampel atau lebih yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal teknik ini dinamakan uji tanda. Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikan peran secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melihat kuat atau lemahnya pengaruh masing-masing variabel indenpenden secara individual terhadap variabel dependen dengan membandingkan signifikansi pada kolom probability dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai koefisien pada kolom t- Statistik lebih kecil dari nilai pada t_{tabel} , maka H_0 ditolak yang artinya secara parsial variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. sebaliknya jika nilai koefisien pada kolom t-Statistic lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono,2018:332). Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing – masing variabel diantaranya variabel presentase proporsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *return on assets* terhadap variabel *tax avoidance* yang menggunakan proksi *CETR*.

3.6.3. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F yaitu pengujian untuk membandingkan antara nilai F- tabel dengan F- hitung hasil run regresi yang dilakukan jika nilai F- tabel < F- hitung maka variabel indenpenden ditolak yaitu X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dimana variabel indenpenden tidak berpengaruh, dan jika F- tabel > F- hitung maka variabel indenpenden diterima yaitu X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dimana variabel indenpenden berpengaruh, nilai probabilitas <0,05 maka variabel indenpenden berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sebaliknya nilai probabilitas >0,05 maka variabel indenpenden ditolak atau tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Prasetyo dan Pramuka,2018).